

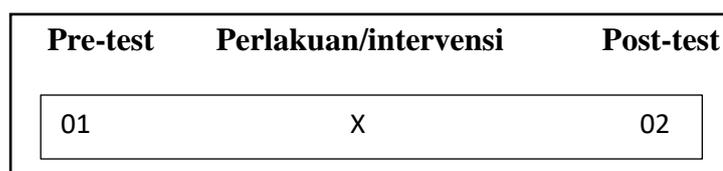
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan pedoman penyusunan skripsi promosi kesehatan, desain penelitian adalah penjabaran lebih lanjut dari salah satu prosedur penelitian yang akan digunakan berupa skema atau bagan dengan keterangan yang cukup rinci tentang cara pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental design one group pre-test and post-test design*. Perancangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap perubahan pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan penyakit ISPA. Peneliti memberikan perlakuan kepada sasaran, desain dalam penelitian ini terdapat *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat dilakukan perbandingan.



Gambar 3. 1 Bagan Skematik Desain Penelitian

Keterangan:

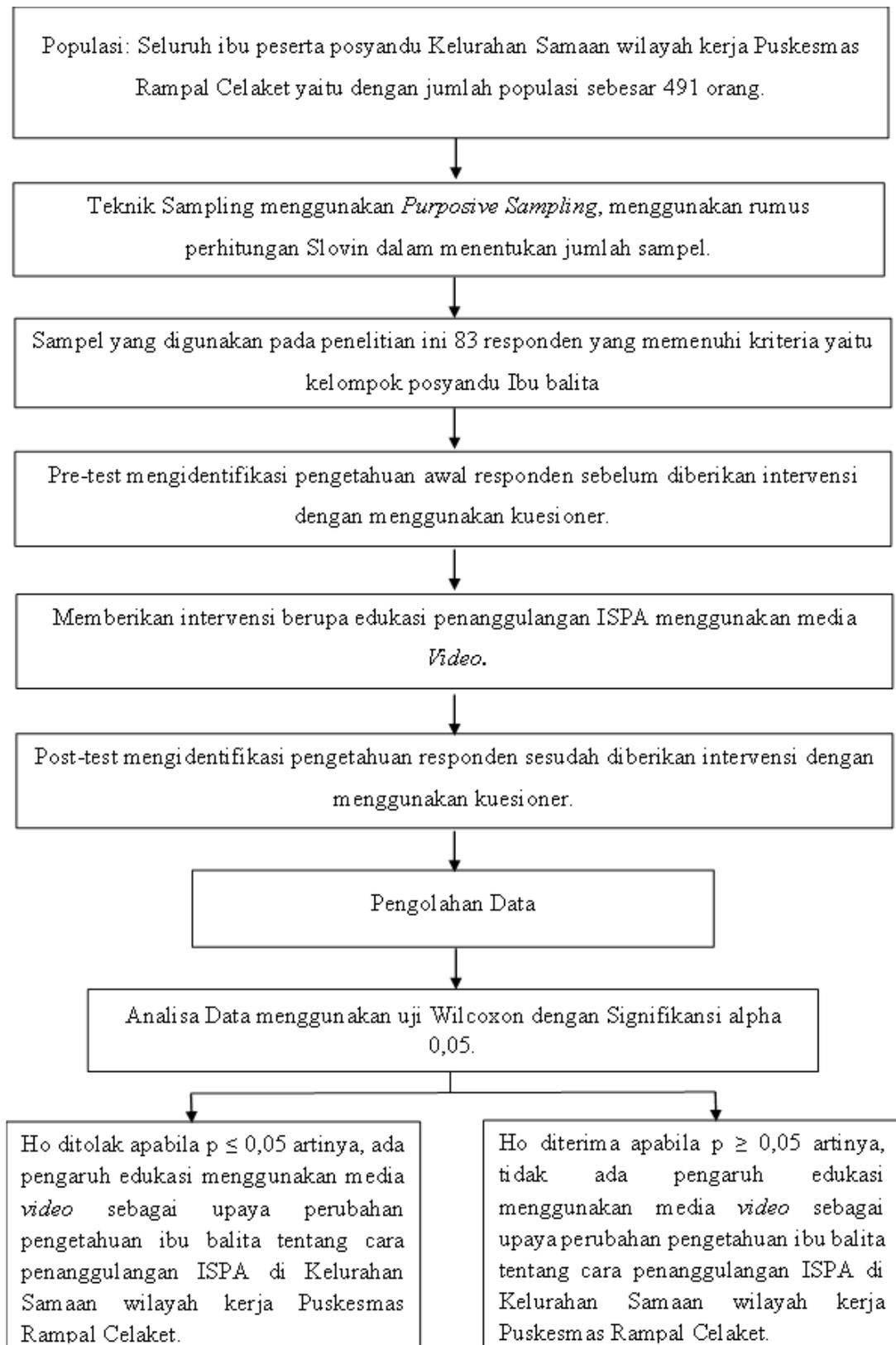
01: Pretest sebelum perlakuan

X: Perlakuan edukasi dengan media video

02: Posttest sesudah perlakuan

B. Kerangka Operasional

Nursalam menyatakan bahwa, kerangka operasional merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, dimulai dengan penetapan populasi, sampel dan lainnya yaitu kegiatan saat awal penelitian berlangsung. Kerangka Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Skematik Kerangka Operasional

- a. H_0 ditolak apabila $p \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi menggunakan media video sebagai upaya perubahan pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan ISPA di Kelurahan Samaan Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.
- b. H_0 diterima apabila $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh edukasi menggunakan media video sebagai upaya perubahan pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan ISPA di Kelurahan Samaan Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

C. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu peserta posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket khususnya di kelurahan dengan penderita ISPA tertinggi yaitu kelurahan Samaan dengan jumlah populasi yaitu 491 orang.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk penarikan sampel yang bertujuan untuk memilih sampel yang mewakili populasi tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling. Tujuan dari *puspositive sampling* yaitu untuk menghasilkan sampel secara logis agar dapat dianggap mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Samaan wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket terbagi menjadi 9 rw dimana total keseluruhan peserta posyandu 491 orang. Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 3. 3 Rumus Menghitung Sampel

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 491 orang dengan tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 10%, maka sampel penelitian diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{491}{1 + 491 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{491}{1 + 491 (0,01)}$$

$$n = \frac{491}{1 + 4,91}$$

$$n = \frac{491}{5,91} = 83,07$$

Berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan sampel sebanyak 83,07 dibulatkan menjadi 83 sampel. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden merupakan anggota posyandu yang terjaring dalam kelompok ibu balita.
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui melalui lembar persetujuan.
- 3) Warga wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket
- 4) Memperhatikan dan memahami edukasi dari awal sampai akhir.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden mengundurkan diri pada saat penelitian
- 2) Responden tidak mengumpulkan kuisioner penelitian
- 3) Responden tidak hadir saat penelitian

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara random maupun non-random yang dilakukan sebelum data penelitian dikumpulkan oleh peneliti (Swarjana, 2023). Sebagian objek yang diambil dari populasi penelitian dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi tersebut. Sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 83. Untuk pemilihan Sampel tersebut dipilih berdasarkan posyandu dengan jumlah kunjungan balita terbanyak di Kelurahan Samaan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu dengan kunjungan balita terbanyak di Kelurahan Samaan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang, dan dilakukan secara bertahap meliputi: tahapan persiapan, penyusunan outline proposal dan proposal pada bulan Agustus – Oktober 2023 dan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan dan tahap pelaksanaan dilakukan setelah presentasi proposal skripsi, diskusi terarah, uji coba, pengambilan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan serta presentasi laporan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah melakukan edukasi tentang penyakit ISPA menggunakan media video.
2. Variabel Dependen merupakan variabel yang nilainya di tentukan variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan penyakit ISPA.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen: Memberikan edukasi menggunakan Media Video.	Penyampaian edukasi kesehatan terkait penanggulangan penyakit ISPA menggunakan media video.	SOP	Baik: Mengikuti sesuai SOP. Tidak baik: Tidak sesuai SOP.	Nominal
2.	Variabel Dependen: Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan penyakit ISPA.	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuensioner mengenai penanggulangan ISPA yaitu terkait: 1. Definisi ISPA 2. Penyakit ISPA pada balita 3. Klasifikasi ISPA 4. Gejala ISPA pada balita 5. Pencegahan ISPA pada balita 6. Pengobatan ISPA jika disertai demam 7. Pengobatan ISPA jika disertai batuk 8. Pengobatan yang harus dilakukan ketika terindikasi penyakit ISPA. sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.	Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Nilai ukur: Benar = 1 Salah = 0 Kategori data Baik: 76 - 100% Cukup: 56 - 75% Kurang : ≤ 55%	Skala ordinal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh sumbernya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan yang dilakukan pada ibu balita di posyandu Kelurahan Samaan, wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket, Kota Malang dengan jumlah pertanyaan 15 butir, dengan 4 opsi jawaban.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak ke dua dalam bentuk catatan, dokumen, data. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah data kasus penyakit ISPA di daerah wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket, Kota Malang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data sebagai studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara bersama petugas promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket, Kota Malang. Untuk memperoleh data saat penelitian berlangsung terkait edukasi didapatkan saat melakukan edukasi yaitu dengan pengisian kuesioner pre-test dan post-test dengan jumlah pertanyaan 15 butir, dengan 4 opsi jawaban.

H. Alat Ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Alat Ukur / Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengukur variabel yang diteliti yaitu pengetahuan. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan Kuesioner *Pre-test dan post-test* terdapat 15 pertanyaan mengenai penyakit ISPA.

2. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Media video sendiri dengan menggunakan platform editing video yang ada di internet. Media video dapat digunakan untuk mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien.

I. Uji Validitas dan Realibilitas

Penelitian ini menggunakan satu variable yaitu pengetahuan. Untuk memperoleh data dari variabel pengetahuan tersebut, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur data responden. Sasaran untuk uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini yaitu ibu balita yang tidak termasuk dalam responden penelitian dalam artian berada diwilayah yang berbeda. Maka dari itu, untuk mengukur tingkat kualitas baik dari alat ukur yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian, maka dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui hasil validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen untuk mengukur pengetahuan responden berupa kuesioner yang berisi pertanyaan. Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa besar cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut.

Skor tertinggi dari soal pertanyaan pengetahuan pilihan ganda dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Sebelum kuesioner diberikan pada sasaran yang akan diberi perlakuan maka perlu diujikan terlebih dahulu pada sasaran lain dengan kriteria sama untuk validasi. Pada tabel taraf signifikan 5% dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini uji validitas kuesioner akan diujikan kepada Ibu Balita Posyandu Krajan 1 Desa Maron Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo yang bukan termasuk dalam sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Jumlah ibu balita yang digunakan pada uji validitas ini adalah 30 orang. Sebelum melakukan uji validitas peneliti meminta izin kepada responden untuk melakukan uji validitas kuisisioner sebagai salah satu alur penelitian. Sebelum diberikan kuisisioner peneliti bertanya terlebih dahulu kepada responden apakah sudah mengetahui tentang penyakit ISPA, kebanyakan dari mereka belum mengetahui apa itu ISPA, lalu peneliti memberikan edukasi tentang Penyakit ISPA kepada responden, kemudia dibagikan lembar kuesioner untuk uji validitas kepada responden dan kegiatan ini berakhir dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang telah dibagikan kepada responden, dinyatakan telah lulus uji validitas. Berikut table distribusi frekuensi validitas instrument pengetahuan.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Ibu Balita Posyandu Krajan 1 Desa Maron Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0.361	0.5141	Valid
2	0.361	0.4182	Valid
3	0.361	0.4182	Valid
4	0.361	0.4017	Valid
5	0.361	0.4329	Valid
6	0.361	0.4017	Valid
7	0.361	0.5516	Valid
8	0.361	0.5419	Valid
9	0.361	0.4329	Valid
10	0.361	0.443	Valid
11	0.361	0.4991	Valid
12	0.361	0.4358	Valid
13	0.361	0.5311	Valid
14	0.361	0.4075	Valid
15	0.361	0.443	Valid

Selain uji validitas kuesioner, peneliti juga melakukan uji validitas kelayakan media dilakukan pada 18 Januari 2024 kepada ahli media dan materi di Poltekkes Kemenkes Malang, hasil uji menyatakan bahwa media layak digunakan mulai dari aspek daya tarik, warna, bahasa, keseimbangan, bentuk, keterpaduan, kualitas isi materi dan kualitas pembelajaran dengan hasil skor baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti pada kuisisioner dengan menggunakan uji Cronbach Alpha 0,6 sebagai tingkat koefisien reliabilitasnya yang terdapat dalam program SPSS. Apabila hasil uji menunjukkan lebih besar dari 0,6 maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang telah di uji menggunakan software SPSS menyatakan bahwa instrument penelitian reliabel. Berikut tabel uji reliabilitas.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Ibu Balita Posyandu Mawar Desa Maron Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.719	15

J. Manajemen Data

Data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner kemudian diolah.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) tahap pengolahan sebagai berikut:

1. Penyuntingan data (*Editing*)

Penyuntingan data atau editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan lembar observasi yaitu kuesioner apakah sudah lengkap atau kurang. Editing data dilakukan untuk memeriksa kembali ke validan data yang diperoleh.

2. Coding

Pengelompokan data dan pemberian kode untuk memudahkan dalam memasukkan data dan menganalisis data. Pada tiap variabel dikategorikan sesuai dengan jumlah nilai atau skor tiap masing masing variabelnya.

Kusioner tingkat pengetahuan

a) Salah = 0

b) Benar = 1

3. Pemberian Skor (Skoring)

Dalam skoring dilakukan penghitungan skor berdasarkan jawaban kusioner:

a. Jawaban benar diberi skor 1

b. Jawaban salah diberi skor 0

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur presentase hasil jawaban yang diperoleh dari kusioner yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus presentase tersebut diketahui kategori nilai dengan kriteria sebagai berikut:

a) Baik (76 - 100%)

b) Sedang atau cukup (56 - 75%)

c) Kurang ($\leq 55\%$)

4. Tabulasi (*entry data*)

Tabulating merupakan usaha dalam memasukkan data ke dalam bentuk tabel, pengolahan data dalam hal ini berbentuk tabel frekuensi. Tabulating bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun data, menjumlah, serta penataan data yang kemudian disajikan dan di analisis.

Jika nilai yang di dapatkan dari pengisian kuesioner total nilainya 76 – 100% Baik, 56 – 75% Cukup, $\leq 55\%$ Kurang. Pada tiap variabel di kategorikan sesuai dengan jumlah skor masing masing variabel sebagai berikut: Pengisian kuesioner dilakukan setelah dan sebelum edukasi menggunakan media video, benar = 1 dan salah = 0.

5. Pembersihan data (*Cleanning*)

Merupakan pengecekan kembali data yang sudah di peroleh dan di masukkan, hal ini dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam memasukkan data dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel variabel yang sedang di teliti.

6. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel yang memiliki skala ordinal, maka analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis data terhadap suatu variabel. Teknik analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang akan

dianalisa adalah variabel pengetahuan ibu balita terhadap upaya penanggulangan penyakit ISPA.

Penelitian ini, merupakan statistic deskriptif yaitu merupakan teknik analisis dasar untuk menghasilkan informasi deskriptif sebuah study. Statistik deskriptif ini umumnya menghasilkan informasi berupa frekuensi, proporsi atau presentase, nilai minimum, nilai maksimum, tendensi sentral (mean, median, mode) standar deviasi, varian, rate, dan lain-lain. Statistik deskriptif ini bertujuan ingin menjelaskan tentang data yang tersedia (Swarjana, 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran pengetahuan dipersentasekan dalam:

- a. Baik : 76 - 100%
- b. Cukup : 56 – 75%
- c. Kurang : $\leq 55\%$

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 3. 4 Rumus Perhitungan Data

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

Statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis secara deskriptif terhadap sejumlah data yang telah tersedia atau yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data penelitian. Beberapa perhitungan statistic deskriptif mencakup nilai:

- 1) Maksimum merupakan nilai terbesar dari sekumpulan angka.
- 2) Minimum, merupakan nilai terkecil dari sekumpulan angka.
- 3) Range, merupakan perbedaan antara nilai terbesar (maksimum) dan nilai terkecil (minimum) dari frekuensi distribusi.
- 4) Tendensi sentral, mencakup tiga perhitungan, yaitu mean, median, dan mode.

b. Analisis Bivariat

Uji bivariat dilakukan peneliti untuk mengetahui perbedaan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan intervensi tentang edukasi penanggulangan penyakit ISPA menggunakan media video. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *wilcoxon* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah intervensi dengan skala kesalahan 5% dan dibantu oleh software analisis data yaitu SPSS.

Wilcoxon termasuk dalam uji nonparametrik, sebagai uji alternatif dari *paired test* (karena data tidak berdistribusi normal), variabel berskala nominal dan ordinal. *Wilcoxon rank test* digunakan untuk menguji perbedaan rank score pada 2 kelompok sampel yang berpasangan, sehingga skalanya menjadi nominal untuk variabel independent dan ordinal untuk variabel dependen (Swarjana, 2023).

Pada penelitian ini, variabel independen adalah perlakuan edukasi menggunakan video (nominal), sedangkan variabel dependen adalah nilai atau skor kuisioner dari kedua kelompok yaitu sesudah dan sebelum intervensi yang selisihnya di rank (ordinal).

Uji statistic ini digunakan untuk mengetahui nilai p - value $<0,05$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang cara penanggulangan penyakit ISPA di Kelurahan Samaan wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket, Kota Malang.

K. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2018), prinsip dalam kegiatan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian dapat di publikasikan sebagai berikut:

1. Persetujuan (*Inform Consent*)

Dalam melakukan penelitian prinsip yang harus dilakukan yaitu dengan mendahulukan meminta persetujuan kepada responden sebelum pengambilan data dilakukan. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*Inform Consent*) dan responden menandatangani lembar persetujuan tersebut setelah dibaca dan di setujui. Responden bersedia dalam mengikutikegiatan penelitian dan peneliti tidak boleh memaksa responden yang tidak setuju atau menolak untukk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Prinsip tanpa nama (*anonymity*) ini dilakukan dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama responden pada penelitian yaitu menggunakan inisial atau kode berupa R1, R2, R3, dan seterusnya untuk membedakan antar responden lainnya. Saat penelitian ini di publikasikan maka tidak ada identitas yang berkaitan dengan responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip kerahasiaan ini dilakukan dengan tidak menyebutkan identitas dan seluruh data responden, peneliti menyimpan data di tempat yang aman agar tidak terbaca oleh orang lain yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan. Setelah dilakukan kehiatan penelitian peneliti dapat memusnahkan semua dokumen atau informasi dari responden.

4. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Kelayakan etik adalah pernyataan tertulis oleh Institutional Review Board tentang studi organisme hidup (manusia, hewan, tumbuhan) bahwa suatu proyek penelitian dapat dilakukan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus disetujui secara etik. Keterangan layak etik terlampir.